BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 1110 43' sampai dengan 112 07' bujur timur dan 70 51' sampai dengan 80 18' lintang selatan. Adapun batas daerah Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kras dan Kabupaten Kediri

Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Blitar

Selatan: Berbatasan dengan Samudera Indonesia

Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek

Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.055,65 Km2 dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa/kelurahan.

2. Topografi

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500m dari permukaan laut. Daerah ini meliputi semua kecamatan, tetapi tidak semua desa untuk Kecamatan Pagerwojo dan Sendang, hanya empat desa. Dataran sedang memiliki ketinggian 500m sampai dengan 700m dari permukaan laut. Daerah ini meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak enam desa dan Kecamatan Sendang sebanyak lima desa. Sedangkan dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian di atas

700m dari permukaan laut. Daerah ini meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak satu desa dan Kecamatan Sendang sebanyak dua desa. Daerah yang memiliki wilayah terluas secara berurutan adalah Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang, dan Kecamatan Pagerwojo.

3. Iklim

Hari hujan di Kabupaten Tulungagung terbesar berada pada bulan Januari, sedangkan hari hujan terkecil pada bulan Agustus dan September. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Tulungagung tidak merata antar waktu dan antar daerah, sehingga mengakibatkan suatu keadaan yang saling bertentangan, seperti misalnya banjir dan kekeringan di waktu yang sama namun di daerah yang berbeda.[42]

4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

a. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Lembaga pemerintahan di Kabupaten Tulungagung dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung sesuai Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Keudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berdasarkan azaz otonomi dan tugas pembantuan. Untuk mencapai tugas tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung telah menetapkan Visi dan Misi :

[42] RIPPDA Kabupaten Tulungagung

1) VISI

Terwujudnya kepariwisataan Kabupaten Tulungagung yang berwawasan alam dan budaya yang berkelanjutkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2) MISI

a) Mengembangkan tata kelola destinasi pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
b) Membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, listrik dan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan lokasi-lokasi wisata
c) Mengembangkan industri pariwisata untuk mewujudkan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat
d) Meningkatkan peran berbagai pihak di sektor pariwisata dalam berkontibusi meningkatkan daya saing pariwisata
e) Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kelembagaan adat maupun kelembagaan sipil, organisasi massa, dan lainnya untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang mandiri
f) Mengembangkan, serta melestarikan budaya dan kearifan lokal
g) Membangun iklim investasi yang kondusif bagi pengembangan wisata kreatif yang berwawasan lingkungan
h) Penanganan bencana di kawasan rawan bencana[43]

[43] PERDA Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung

Visi dan misi yang telah ditetapkan menjadi acuan bagi pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung) untuk menjalankan program-program khususnya dalam pengelolaan kegiatan pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Namun pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan sumberdaya pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Banyak dari beberapa daya tarik wisata yang ada masih sulit untuk diakses, padahal daya tarik tersebut memiliki potensi yang luar biasa. Selain itu masih perlu adanya pengelolaan tempat dan pengemasan daya tarik wisata yang maksimal dari pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata dengan melakukan promosi-promosi, sehingga seluruh daya tarikyang ada di Kabupaten Tulungagung dapat dikenal masyarakat luas.

Selain fungsinya sebagai penata kebijakan dan pembuat rencana pengembangan kawasan, pemerintah belum merekatkan koorDinasi antar pemerintah di sektor lain, sebaliknya ada kerjasama dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung kepada Dinas-Dinas lainnya seperti Dinas Pekerjaan Umum, dan lain sebagainya. Karena, lembaga pemerintah memang diharapkan dapat menata kebijakan pengaturan aspek-aspek pengembangan pariwisata, dan secara kreatif serta inovatif mampu melakukan selaras dengan kapasitas sumberdaya dan lingkungan lokal yang disesuaikan dengan kultur dan kondisi sosial masyarakat setempat.[44]

[44] Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung.

Berikut adalah data tempat wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat:

Tabel 4.1

Tempat Wisata Kabupaten Tulungagung

No	NAMA	ALAMAT
I	**WISATA ALAM**	
	1. Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
	2. Coban Kromo	Dsn Jambu Ds. Pelem Kec. Campurdarat
	3. Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	4. Telaga Baran	Ds. Banyu Urip Kec. Kalidawir
	5. Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Kalidawir
	6. Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	7. Air Terjun Lawean	Sendang
	8. Air Terjun Jurang Senggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang
	9. Air Terjun Parang Kikis	Desa Nggambiran Kec. Pagerwojo
	10. Air Terjun Sarang Awan	Desa Kradinan Kec. Pagerwojo
	11. Air Terjun Watu Gedong	Desa Sebalor Kec. Bandung
	12. Ranu Gumbolo	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
	13. Gunung Bolo	Desa Bolorejo Kec. Kauman
	14. Gunung Budeg	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
	15. Tebing Tononggo	Desa Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
	16. Nyawangan Park	Desa Nyawangan Kec. Sendang
	17. Tebing Omben Banteng	Desa Wonokoyo
	18. Kedung Tretes	Desa Sukorejo Wetan Kec. Tulungagung
	19. Tebing Congor Kidang	Desa Wonokoyo Kec. Tulungagung
	20. Bukit Dondong	Desa/Kec. Tulungagung
II	**WISATA BUATAN**	
	1. Waduk Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
	2. Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang Kec. Sendang
	3. Taman Kusuma Wicitra	Kel. Kampungdalem Kec. Tulungagung
	4. Jogging Track	Kel. Tretek dan Kutoanyar Kec. Tulungagung
	5. Kowindo	Ds. Sendang Kec. Sendang
	6. Origreen	Desa/Kec. Sendang
	7. Kolam Renang Vidia Tirta	Kelurahan kutoanyar Kec. Tulungagung
	8. Taman Hugo Ketanon	Desa Tanon Kec. Kedungwaru
	9. Taman Hugo Moyoketen	Desa Moyoketen Kec. Boyolangu

	10. Retjo Sewu	Desa Besole Kec.besole
	11. Wisata Taman Anggrek Kahyangan	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
	12. Wisata Bunga Krisan	Desa Geger Kec. Sendang
	13. Tugu Park	Desa Tugu Kec. Sendang
	14. Taman Ketandan	Desa Bolo Kec. Kauman
	15. Wisata Agri Blimbing ABA	Desa Moyoketen Kec. Boyolangu
	16. Splash Water Park	Desa Bendilwungu Kec. Sumbergempol
III	**WISATA PURBAKALA (SEJARAH/RELIGI)**	
	1. Candi Gayatri	Desa Boyolangu Kec. Boyolangu
	2. Candi Dadi	Desa Sumberagun Kec. Rejotangan
	3. Candi Cungkup/Sanggrahan	Desa Sanggrahan Kec. Boyolangu
	4. Candi Gambar	Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu
	5. Candi Ampel	Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol
	6. Candi Tuban	Desa Ngampel Kec. Sumbergemol
	7. Candi Nilosuwarna	Desa Domasan Kec. Kalidawir
	8. Candi Asmoro Bangun/Penampihan	Desa Aryojeding Kec. Rejotangan
	9. Makam Mbah Mlinjo	Desa Geger Kec. Sendang
	10. Makam Srigading	Desa Bolo Kec. Kauman
	11. Makam Setono Gedong	Desa Ngepoh Kec. Tulungagung
	12. Makam Sunan Kuning	Desa Macanbang Kec. Pakel
	13. Makam Patih	Desa Tiudan Kec. Gondang
	14. Makam Ngadirogo	Desa Podorejo Kec. Sumbergempol
	15. Makam Petung Ulung	Desa Bangunmulyo Kec. Pakel
	16. Makam Astonopraloyo	Desa Demuk Kec. Kalidawir
	17. Makam Sengguruh	Desa Rejotangan Kec. Rejotangan
	18. Makam Soka	Desa Karangsari Kec. Rejotangan
	19. Kuburan Wangi	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
	20. Makam Bedalem	Desa Besole Kec. Besuki
	21. Makam Surontani I	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
	22. Makam Surontani II	Desa Wajak Kidul Kec. Boyolsngu
	23. Goa Selomangleng	Desa Sanggrahan Kec. Boyolangu
	24. Goa Tan Tik Syu	Desa Sendang Kec. Sendang
	25. Goa Banyu	Desa Banyu Urip Kec. Kalidawir
	26. Goa Pasir	Desa Junjung Kec. Sumbergempol
	27. Goa Pesantren Gondomayit	Desa Kalibatur Kec. Kalidawir
	28. Goa Tritis	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
	29. Situs Mbah Bodho	Desa Junjung Kec. Sumbergempol
	30. Situs Mbah Bodho	Desa Kalidawir Kec kalidawir
	31. Situs Gembrong	Desa Sendang Kec. Sendang
	32. Situs Kanigoro	Desa Domasan Kec. Kalidawir

	33. Situs Lemah Duwur	Desa Podorejo Kec. Sumbergempol
	34. Situs Alas Kebutan	Desa Bantengan Kec. Bandung
	35. Situs Watu Garit	Desa Keboireng Kec. Besuki
	36. Situs Song Gentong I	Desa Wateskroya Kec. Besuki
	37. Situs Song Gentong II	Desa Besole Kec. Besuki
	38. Situs Omben Jago	Desa Besole Kec. Besuki
	39. Situs Punden Gedong	Desa Nyawangan Kec. Sendang
	40. Situs Kucur Sanga	Desa Nyawangan Kec. Sendang
	41. Penemuan Fosil	Desa Nyawangan kec. Sendang
	42. Balai Penyelamat (Museum Daerah)	Desa Gamping Kec. Campurdarat Jalan Raya Popoh Kec. Boyolangu
	43. Dwarapala (Reco Pentung)	Desa Kedungwaru, Jepun, Tamanan, Kutoanyar
	44. Makam Majan	Desa Majan Kec. Kedungwaru
IV	**WISATA BAHARI**	
	1. Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
	2. Pantai Dlodo	Ds. Rejosari Kec. Kalidawir
	3. Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Kesuki
	4. Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	5. Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki
	6. Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	7. Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	8. Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
	9. Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	10. Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	11. Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki
	12. Pantai Sanggar	Ds.Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
	13. Pantai Pucang Sawit	Desa/Kec. Pucanglaban
	14. Pantai Gemah	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	15. Pantai Sioro	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	16. Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	17. Pantai Patok Gebang	Ds. Jengglung Harjo Kec. Tanggunggunung
	18. Pantai Banyu Mulok	Ds. Besole Kec. Besuki
	19. Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
V	**WISATA KULINER**	
	1. Pinka Lembu Peteng	Kel. Tertek Kec. Tulungagung
	2. Pujasera Stasiun Tulungagung	
	3. Pujasera Pasar Wage	
	4. D'green Foodcurt	Jl. Soekarno Hatta, Tulungagung
	JENIS MAKANAN	
	1. Lodho Ayam	
	2. Sate Kambing	

	3. Nasi Pecel	
	4. Tahu Lontong	
	5. Punten Pecel	
	6. Nasi Loncom	
	7. Sompil	
	8. Nasi Patik	
	JENIS MINUMAN	
	1. Wedang Jahe Sere	
	2. Beras Kencur	
	3. Rujak Uyub	
	4. Ronde	
	5. Kopi Ijo	
	JENIS JAJANAN	
	1. Gempol	
	2. Jongkong	
	3. Klepon	
	4. Ireng-ireng	
	5. Kicak Cenil	
	6. Sredek	
	7. Penggong	
	8. Rambak	
VI	**WISATA MINAT KHUSUS**	
	1. Marmer & Onix	
	2. Batik	
	3. Border	
	4. Bamboo Art	
	5. Kerajinan Wayang Kulit	
	6. Kerajinan Logam & Aluminium	
VII	**WISATA BUDAYA**	
	1. Kirab Panji Lambing Daerah (Bersih Nagari)	Kec. Tulungagung
	2. Jamasan Pusaka Kyai Upas	Ds. Kepatihan Kec. Tulungagung
	3. Labuh Laut / Larung Sesaji (Sembonyo)	Ds. Besuki Kec. Besuki
	4. Upacara Adat Ulur-Ulur	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	5. Upacara Adat Manten Kucing	Ds. Pelem Kec. Campurdarat
	6. Jaranan	
	7. Reog Kendang Tulungagung	
	8. Wayang Kulit	
	9. Kentrung	
	10. Jedor	
VIII	**WISATA EDUKASI**	

	1. Kampung Susu Dinasty	Desa Sidem Kec. Gondang
	2. Kampung Tani	Desa karanganom Kec. Kauman
XI	**WISATA BELANJA**	
	1. Apollo Supermall	Jl. Diponegoro, Tulungagung

Sumber : dokumentasi obyek wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

Dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 4 wilayah seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.1

Peta Perwilayahan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tulungagung

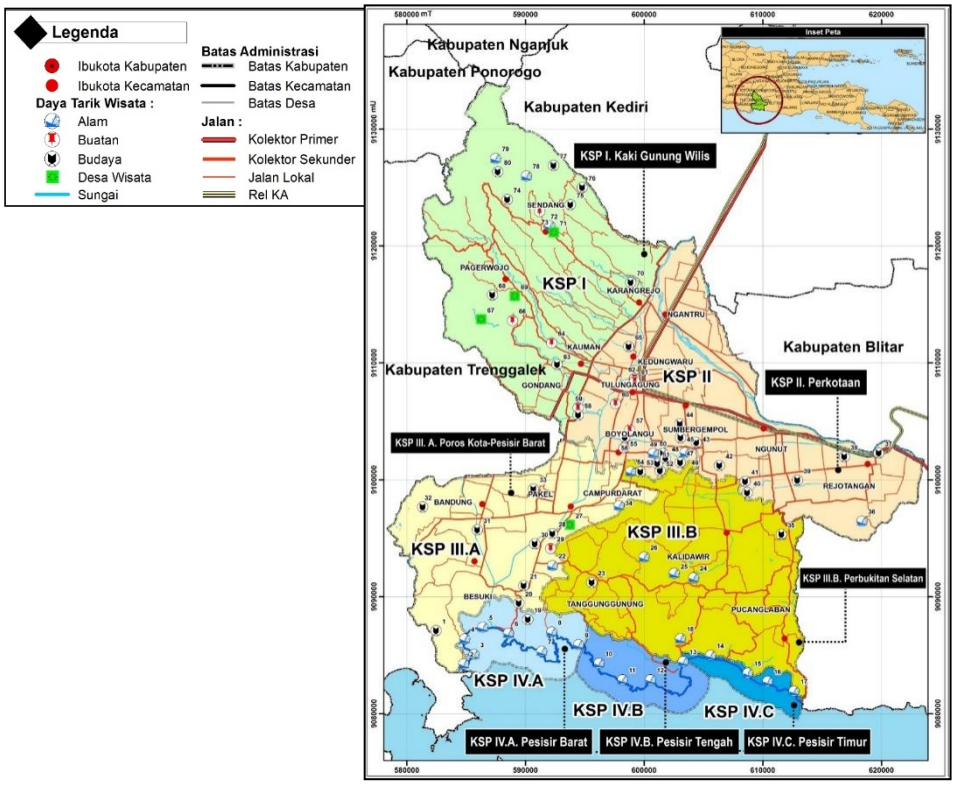

KSP I : Kaki Gunung Wilis

60. Makam Patih
61. Kolam Renang Srabah
63. Waduk Wonorejo
64. Desa Wisata Wonorejo
65. Kuburan Wangi
66. Desa Wisata Mulyosari
67. Makam Setono Gedong
68. Desa Wisata Sendang
69. Pesanggrahan Argo Wilis
70. Argo Wilis (Goa Tan Tik Syu)
71. Candi Asmoro Bangun
72. Situs Omben Jago
73. Situs Punden Gedong
74. Situs Kucur Sanga
75. Air Terjun Pandanwangi
76. Air Terjun Lawean
77. Candi Penampihan

KSP II : Perkotaan

36. Air Terjun Alas Kandung
37. Makam Sengguruh
38. Candi Nilosuwanro
39. Makam Soka
40. Candi Tuban
41. Situs Gembrong
42. Candi Gambar
43. Makam Ngadirogo
44. Candi Ampel
45. Situs Kanigoro
46. Goa Pasir
47. Makam Surontani II
48. Candi Dadi
49. Goa Selomangleng
50. Candi Cungkup
51. Candi Sanggrahan
54. Candi Gayatri
55. Museum Daerah
56. Makam Sunan Kuning
57. Agro Wisata Belimbing
58. Alun-Alun
59. Taman Kusuma Wicitra
62. Makam Majan

Kawasan Strategis Kepariwisataan IV

KSP IV.A. Pesisir Barat	KSP IV.B. Pesisir Tengah	KSP IV.B. Pesisir Timur
2. Pantai Nglarap	10. Pantai Gerangan	14. Pantai Dlodo
3. Pantai Klatak	11. Pantai Sanggar	15. Pantai Kedung Tumpang
4. Pantai Bayem	12. Pantai Pathok Gebang	16. Pantai Lumbung
5. Pantai Sidem	13. Pantai Sine	17. Pantai Molang
6. Pantai Popoh		
7. Pantai Coro		
8. Pantai Banyu Muluk		
9. Pantai Brumbuná		
19. Stius Song Gentong		

Kawasan Strategis Kepariwisataan III

KSP III. A. Poros Kota-Pesisir Barat	KSP III.B. Perbukitan Selatan
1. Situs Alas Kebutan	18. Goa Pasetran Gondomayit
20. Makam Bedalem	23. Makam Mbah Melinjo
21. Prasasti Lawadan	24. Goa Banyu
22. Telaga Buret	25. Telaga Baran
27. Desa Wisata Gamping	26. Telaga Ngambal
28. Penemuan Fosil	35. Makam Astonopraloyo
29. Industri Marmer	52. Gunung Budeg
30. Monumen Wajakensis	53. Goa Tritis
31. Situs Watu Garit	
32. Situs Lemah Duwur	
33. Makam Petung Ulung	
34. Air Terjun Coban Kromo (Indah)	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

b. Letak Geografis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungaung

Letak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berada di GOR Lembu Peteng, Jalan Soekarno Hatta No.1 Kutoanyar, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung, Jawatimur 66215, Indonesia.

c. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Tulungagung

1) Kepala Dinas
2) Sekretariat, membawahi:
   a) Sub Bagian Perencanaan
   b) Sub Bagian Keuangan
   c) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
3) Bidang Nilai Budaya dan Kesenian, membawahi:
   a) Seksi Penghayat Kepercayaan dan Tradisi
   b) Seksi Pembinaan Kesenian
   c) Seksi Pembinaaan Kesenian
4) Bidang Sejarah dan Purbakala, membawahi
   a) Seksi Registrasi Cagar Budaya, Museum dan Purbakala
   b) Seksi Pelestarian Cagar Budaya, Museum dan Purbakala
   c) Seksi sejarah
5) Bidang Pemasaran pariwisata membawahi:
   a) Seksi Promosi

b) Seksi Pelayanan dan Informasi

c) Seksi Kerjasama

6) Bidang pengembangan pariwisata, membawahi:

a) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata

b) Seksi Industri dan Jasa

c) Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan

7) Bidang Ekonomi Kreatif, membawahi:

a) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan Iptek

b) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya

c) Seksi Fasilitasi Ekonomi Kreatif

8) Unit Pelaksana Teknis Dinas

9) Kelompok Jabatan Fungsional.[45]

d. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Tulungagung

1) **Kepala Dinas mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:**

a) Perumusan dan perumusan progam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;

b) Perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;

c) Pelaksanaan koordinasi, pengendalian, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;

---

[45] *Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 60 pasal 2-3 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.*

d) Pemberian rekomendasi izin pendirian lembaga kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;
e) Pelaksanaan administrasi Dinas;
f) Pembinaan terhadap UPTD;
g) Pembinaan profesional tenaga kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif; dan
h) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

2) **Sekretariat mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:**
a) Pengelolaan dan pembinaan urusan tata usaha dan tata kearsipan, rumah tangga dan keprotokolan Dinas;
b) Penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, pemantauan dan evaluasai Dinas;
c) PengoorDinasian penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;
d) Pelaksanaan, pembinaan organisasi dan tata laksana Dinas:
e) Pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan kepegawaian, keuangan dan perlengkapan;
f) Pembinaan administrasi kepada UPTD;
g) Pengoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang dan UPTD; dan
h) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

3) **Bidang Nilai Budaya dan Kesenian mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:**

a) Pengorganisasian perumusan norma standar dan prosedur penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;

b) Pengorganisasian perumusan kebijakan teknis penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;

c) Pelaksanaan bimbingan teknis dan evaluasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;Pelaksanaan bimbingan pembinaan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;

d) Pelaksanaan koorDinasi dan kerjasama dalam pelestarian tradisi, pembinaan kesenian, dan kelembagaan budaya;

e) Pelaksaan peningkatan apresiasi tradisi, kesenian, dan kelembagaan budaya;

f) Pelaksanaan pemberian penghargaan pada pelaku seni budaya;

g) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan;

h) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksaan tugas; dan

i) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

4) **Bidang Sejarah dan Purbakala mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:**

a) Pengorganisasian perumusan kebijakan teknis sejarah dan purbakala

b) Penyusunan petunjuk teknis registrasi cagar budaya, pelestarian cagar budaya, dan pembinaan sejarah;

c) Penyusunan norma standar prosedur dan kriteria pelestarian cagar budaya, dan permuseuman;

d) Pelaksanaan pembinaan evaluasi sejjarah dan purbakala;

e) Pelaksanaan validasi pemberian ijin membawa cagar budaya keluar daerah;

f) Pelaksanaan pelestarian, pemanfaatan, dan pengembangan cagar budaya;

g) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan;

h) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan

i) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

5) **Bidang Pemasaran pariwisata mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:**

a) Pengoordinasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan progam dan petunjuk teknispemasara pariwisata;
b) PengoorDinasian pelaksanaan kebijakan teknis promosi, pelayanandan informasi serta kerjasama di dalam dan luar negeri;
c) Pelaksanaan bimbingan umum, evaluasi dan pengawasandi bidang promosi, pelayanan dan informasi serta kerjasama di dalam dan di luar negeri;
d) Pelaksanaan kerjasama di bidang promosi, pelayanan dan informasi, serta kerjasama di dalam dan luar negeri;
e) Pelaksaan perumusan dan penyajian data kunjngan wisatawan dan analisa pasar pariwisata;
f) Penyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

6) **Bidang pengembangan pariwisata mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:**
   a) Pengoordinasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan kepariwisataan;
   b) PengoorDinasian pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata, pembinaan industri dan jasa

pariwisata, dan pemberdayaan serta pengembangan sumberdaya manusia kepariwisataan;

c) Pelaksanaan pembinaan, evaluasi dan pengawasan di bidang pengembangan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata, pembinaan industri dan jasa pariwisata, dan pemberdayaan serta pengembangan sumberdaya manusia kepariwisataan;

d) Pelaksanaan kerjasama dengan lintas sektor dan pemerintah Kabupaten/ kota lain, pemerintah profinsi, serta *stakeholder* di bidang pengembngan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata;

e) Pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan pengembangan sumberdaya manusia kepariwisataan, internalisasi dan pengembangan sadar wisata masyarakat, serta tata kelola masyarakat;

f) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan

g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

7) **Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:**

a) PengoorDinasian penyusunan program kerja bidang ekonomi kreatif;
b) Pengoorganisasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang ekonomi kreatif;
c) Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang ekonomi kreatif;
d) Pelaksanaan koorDinasi dan fasilitasi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di bidang ekonomi kreatif;
e) Pelaksanaan dan monitoring evaluasi, pelaporan dan pembinaan di bidang ekonomi kreatif;
f) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

8) **Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional berdasarkan keahlian dan keterampilan**.[46]

B. Paparan Penelitian

[46] *Peraturan Bupati No. 60 tahun 2016, tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tulungagung.*

Dalam mengembangkan pariwisatanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung menggunakan tiga macam strategi sebagai berikut :

1. **Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Pengelolaan Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah**

   Strategi merupakan rencana jangka panjang yang berfokus pada tujuan tertentu disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai, tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata adalah:

   > "Strategi sangat penting mbak untuk mencapai suatu tujuan dan Dinas Pariwisata sendiri memiliki Tujuan sesuai PERDA Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kawasan yang menjadi tujuan wisata, dan juga meningkatkan produk domestik regional bruto, yang lebih penting lagi meningkatkan pendapatan asli daerah, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan, mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya–upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat disertai dengan peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur dasar mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan industri pariwisata, kawasan pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien mewujudkan media pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan citra kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, mewujudkan pariwisata sebagai sektor unggulan dan prioritas pembangunan daerah; dan Mengembangkan

> kemitraan masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengelolaan pariwisata dan berbasis sumberdaya lokal".[47]

Hal ini diperjelas oleh pernyataan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung:

> "Jadi sebagai salah satu tempat wisata yang memiliki berbagai objek wisata untuk dikunjungi dinas pariwisata kabupaten Tulungagung sendiri secara ringkasnya memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf perokonomian masyarakat, selain itu meningkatkan kualitas kuantitas dari tempat wisata itu sendiri, mengembangkan tata kelola wisata, mengembangkan kemitraan masyarakat serta pengembangan pemasaran yang efektif dan efisien."[48]

Menurut peraturan daerah Kabupaten Tulungagung tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung, tujuan pembangunan kepariwisataan daerah adalah:

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kawasan yang menjadi tujuan wisata;
b. Meningkatkan produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
c. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan

---

[47] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

kerja, dan melaksanakan upaya–upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat disertai dengan peningkatan kualitas pembangunan infra struktur dasar;

d. Mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan industri pariwisata, kawasan pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien;

e. Mewujudkan media pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan citra kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara;

f. Mewujudkan pariwisata sebagai sektor unggulan dan prioritas pembangunan daerah; dan

g. Mengembangkan kemitraan masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengelolaan pariwisata dan berbasis sumberdaya lokal.[49]

Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah untuk mencapai tujuan, maka disusunlah strategi sebagai berikut:

a. Pengembangan wahana wisata yang alami atau menyatu dengan alam

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata alam dengan menciptakan event-ivent atau fasilitas yang berhubungan

[49] PERDA Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung.

langsung berhubungan dengan alam. Berikut penjelasan dari Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

> ''Di pantai Gemah memiliki wahana wisata alam seperti *flying fox* dan mungkin kedepan juga akan ditambah wahana-wahana lain, kemudian diadakan event seperti lomba layang-layang, lomba paralayang dan lain sebagainya, sehingga masyarakat luar daerah itu mengunjungi pantai Gemah karena ada hal yang menarik dari pantai tersebut. Dengan adanya atraksi wisata alam dapat menambah daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki obyek wisata lain dan menjadikan pantai Gemah menjadi primadona tersendiri bagi para wisatawan.''[50]

Berikut keterangan pedagang sekitar pantai Gemah mengenai kondisi objek wisata pantai gemah:

> "Ya, dipantai gemah ini ada permainan *flaying fox* dan paralayang. Dengan keberadaan permainan ini bisa menarik para wisatawan,dan komunitas komunitas penikmat paralayang misalnya. Keindahan alam dan kesejukannya bisa membuat pengunjung sejenak menghirup udara segar jauh dari polusi udara."[51]

Pantai Gemah memiliki wahana wisata yang menyatu dengan alam seperti *flaying fox* dan selanjutnya juga diadakan perlombaan seperti lomba layang-layang, lomba paralayang yang menambah daya tarik pantai Gemah sebagai daerah tujuan wisata yang diminati masyakat luas.

---

[50] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

[51] Wawancara dengan Bapak Budi selaku pedagang di Pantai Gemah, tanggal 13.00, pukul 13.00 WIB

Pernyataan lain di perkuat oleh Bapak Sobir selaku Manajer tempat wisata Nakula Park dan penyataan Bapak Sugeng selaku Manajer Ori Green:

> "Ya memang sejumlah kawasan di Tulungagung mulai mengembangkan model wisata rintisan yang menekankkan nilai-nilai lokalitas, budaya daerah yang menyatu dengan unsur alamnya. Seperti yang sedang Nakula kembangkan ini ada banyak tumbuhan bunga warna warni, pepohonan dengan wahana permainan anak yang menyatu dengan alam."[52]
>
> "Tempat wisata keluarga ini berkonsep taman yang menyatu dengan kesegaran alam lereng gunung wilis. Ada banyak wahanya edukasi, olahraga, kuliner, berkuda, berenang, spot selfie dan karaoke. Jadi memang sebagai salah satu ide untuk memberdayakan tempat wisata yang terkenal sejuk ini wahana dibuat sedemikian rupa untuk menarik para wisatawan ini."[53]

Nakula Park merupakan salah satu bentuk pengembangan model wisata rintisan yang menekankkan nilai-nilai lokalitas, budaya daerah yang menyatu dengan unsur alamnya. Seperti yang sedang Nakula kembangkan banyak tumbuhan bunga warna warni, pepohonan dengan wahana permainan anak. Tempat wisata Ori Green merupakan konsep taman yang menyatu dengan kesegaran alam lereng gunung wilis. Ori Green menawarkan banyak wahanya edukasi, olahraga, kuliner, berkuda, berenang, spot selfie dan karaoke bagi para wisatawan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai salah satu daya tarik wisatawan, sejumlah kawasan di kabupaten

---

[52] Wawancara dengan Bapak Sobir selaku Manajer Nakula Park, tanggal 11 Januari 2021, pukul 15.00 WIB

[53] Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Manajer Ori Green, tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.00 WIB

tulungagung mulai menekankan model wisata yang menekankan lokalitas, budaya daerah dengan beberapa wahana menarik yang menyatu dengan unsur alam menawarkan kesejukan dan kesegaran alam jauh dari polusi udara. Pengembangan wahana yang menyatu dengan alam ini dapat dilihat dari keberadaan wahana *flaying fox*, perlombaan layang layang, dan wahana paralayang yang dimilki pantai gemah. Selanjutnya terdapat Nakula Park yang nyuguhkan wahana wisata budaya lokal dengan mempertahankan pesona tumbuhan warna warni dan pepohonan rindang. Strategi pengelolan pariwisata ini juga nampak pada tempat wisata Ori Green yang terletak di lereng Gunung Wilis Sendang menyuguhkan wahana edukasi, olahraga, kuliner, berkuda, berenang, spot selfie dan karaoke dalam satu tempat eksplorasi wisata alam.

b. Pengelolaan pariwisata menggunakan tenaga lokal

Strategi ini bertujuan untuk menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Berikut penjelasan dari Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung:

> "Jadi semua tempat atau objek pariwisata itu dipantau oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Jadi Dinas Pariwisata itu tupoksinya tempat untuk menaungi wisata-wisata di Kabupaten Tulungagung. Semua tempat wisata pasti bekerjasama dengan Dinas Pariwisata yang bagaimana nantinya kami membantu untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata itu sendiri. Dari segi strategi berbasis peningkatan perekonomian masyarakat, tempat pariwisata ini secara tidak langsung akan menyerap tenaga lokal. Menggunakan sumber daya manusia lokal dalam arti warga yang berada disekitar tempat wisata

> diajak untuk mengelola tempat pariwisata. Dampaknya yang dirasakan ya dapat menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan daerah. Masyarakat kita berikan arahan, kita berikan wawasan terkait pengelolaan pariwisata sebagaimana untuk membangun dan mengembangkan wisata." [54]

Pernyataan ini dibenarkan oleh pedagang sekitar Nakula Park:

> "Banyak warga disini yang bekerja di Nakula Park, keberadaan Nakula Park ini sangat membantu mengurangi pengangguran, menambah lapangan pekerjaan juga sangat membantu dalam hal ekonomi."[55]

Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung bekerjasama dengan masyarakat sekitar tempat pariwisata untuk mengelola, dan mengawasi tempat pariwisata. Dampak dari kerjasama tersebut dapat dirasakan masyarakat sekitar dalam menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan daerah.

Hal ini diperjelas oleh pemaparan beberapa pengelola tempat wisata di Kabupaten Tulungagung:

> "Begini mbak kita dalam pengelolaan patriwisata ada kerjasama antara tiga pihak, pihak pertama Perhutani, pihak kedua Pemkab dalam hal ini Dinas Pariwisata, pihak ketiga itu adalah LMDH didalam pengelolaan LMDH itu tidak bisa sendiri, disitu juga ada beberapa elemen organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis, Pokwasmas, Karangtaruna juga ada disitu, hal tersebut juga mernarik tenaga kerja lokal. Di pantai Gemah manajemennya mulai dari tiketing, operator flyaing fox, parkir, tukang bersih-besih pantai dan lain-lain, itu diambil dari masyarakt lokal khususnya masyarakat desa Keboireng. Serta tidak hanya pengelola, masyarakat yang berjualan disana seperti warung, sewa ATW, motor trail, perahu wisata, dan lain

---

[54] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

[55] Wawancara dengan Bapak Pandu selaku pedagang di Nakula Park, tanggal 11 Januari 2021, pukul 15.30 WIB

sebagainya juga akan mendapatkan dampak pada peningkatan perekonomian."[56]

"Objek wisata Nakula Park ini dikelola oleh BUMDES kendalbulur yang berkolaborasi dengan pemerintah, baik pemerintah desa, pemerintah daerah, Dinas pariwisata, serta masyarakat Desa Kendalbulur. Koordinasi ini dimaksutkan untuk mengembangkan taman rekreasi yakni Nakula Park. Selain itu dalam kerjasama ini objek wisata rintisan dalam anggarannya menggunakan bantuan dana desa Pemdes Kendalbulur serta subsidi dari Pemkab Tulungagung."

"Ori Green ini dikelola oleh KOPTAN Desa Sendang kerjasama antara KOPTAN, Pemdes dan masyarakat. Munculnya tempat-tempat wisata berbasis desa di lereng gunug wilis ini merupakan wujud upaya warga bersama pemerintah desa dalam memberdayakan potensi yang ada. Wisata Ori Green ini dapat menumbuhkan usaha kreatif dari masyarakat sekitar. Sesuai dengan regulasi, Ori Green sudah mematuhi undang-undang pariwisata yang berlaku dan melalui perizinan pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Obyek wisata ini juga sudah menggunakan prinsip Sapta Pesona Pariwisata "[57]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam pengelolaan pantai Gemah ada tiga pihak, pertama Perhutani, pihak kedua Pemkab dalam hal ini Dinas Pariwisata, pihak ketiga itu adalah LMDH. Dalam LMDH terdapat beberapa elemen organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis, Pokwasmas, Karangtaruna, hal tersebut juga mernarik tenaga kerja lokal. Di pantai Gemah mulai dari tiketing, operator *flyaing fox*, parkir, tukang bersih-besih pantai dan lain-lain, itu diambil dari masyarakat lokal khususnya masyarakat desa Keboireng. Masyarakat yang berjualan seperti warung, sewa ATV, motor trail, perahu wisata, dan lain sebagainya berasal dari desa Keboireng.

---

[56] Wawancara dengan Sukadi selaku Pokdarwis Pantai Gemah pada 13 Februari 2020, pukul 14.00 WIB

[57] Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Manajer Ori Green pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.00 WIB

Objek wisata Nakula Park dikelola oleh BUMDES kendalbulur yang berkolaborasi dengan pemerintah, baik pemerintah desa, pemerintah daerah, Dinas pariwisata, serta masyarakat Desa Kendalbulur. Koordinasi ini dimaksutkan untuk mengembangkan taman rekreasi Nakula Park. Pengelolaan objek wisata Nakula Park menggunakan anggarannya dana desa Pemdes Kendalbulur serta subsidi dari Pemkab Tulungagung.

Sementara bentuk strategi pengelolaan tempat pariwisata lainnya dalam memanfaatkan potensi dan tenaga lokal terlihat pada wisata Ori Green. Objek wisata Ori Green dikelola oleh KOPTAN Desa Sendang berkerjasama dengan Pemdes dan masyarakat sekitar. Munculnya tempat-tempat wisata berbasis desa di lereng gunung wilis merupakan wujud upaya warga bersama pemerintah desa dalam memberdayakan potensi yang ada. Wisata Ori Green dapat menumbuhkan usaha kreatif dari masyarakat sekitar. Sudah sesuai dengan regulasi. Melalui perizinan pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, obyek wisata Ori Green sudah menggunakan prinsip Sapta Pesona Pariwisata

Dapat disimpulakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung bekerjasama dengan masyarakat sekitar tempat pariwisata untuk mengelola, dan mengawasi tempat pariwisata. Beberapa elemen organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis, Pokwasmas, Karangtaruna, BUMDES, KOPTAN serta Pemerintah

Desa di ikut sertakan dalam mengelola dan meningkatkan potensi tempat pariwisata.

c. Peningkatan sarana dan prasarana

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata untuk menarik pengunjung baik lokal maupun domestik. Berikut penjelasan dari Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung:

> "Selanjutnya untuk menarik minat pengunjung serta merupakan salah satu startegi pengembangan objek wisata di Kabupaten Tulungagung kita lakukan peningkatan sarana prasarana yang ada. Namun untuk saat ini pantai Gemah menjadi ikon utama dalam peningkatan sarana prasarana."[58]

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung:

> "Di pantai Gemah Pemkab Tulungagung sudah berinvestasi berupa sarana dan prasarana contohnya tahun 2017 itu kita bikin flying fox disana terus paving parkir sebelah utara, lalu untuk tahun 2018 pembangunan paving di depan warung, dan untuk tahun ini kita membangun kantor pengelolaan, jalan tangga menuju *flyaing fox*, dana dari kementrian DAK (Dana Alokasi Khusus) akan membangun paving lagi sebelah selatannya yang lebih besar. Jadi untuk pengembangan sarana dan prasarana di pantai Gemah itu tetap menjadi prioritas karena penyumbang PAD dari pariwisata cukup besar, dan selain PAD nya yang cukup besar kalau kita itu membangun tidak berfokus itu tidak kelihatan misalnya kita bangun sarana dan prasarana di obyek wisata lain sedikit dan di obyek wisata lainnya lagi sedikit maka tidak akan kelihatan, lebih baik salah satu dulu difokuskan untuk sarana dan prasarana akhirnya akan kelihatan.

[58]Wawancara dengan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tanggal 27 januari 2020 pukul 09.00 WIB

> Jadi prioritas pembangunan sarana dan prasarana untuk pariwisata tetap di Pantai Gemah."[59]

Untuk menarik minat pengunjung serta merupakan salah satu startegi pengembangan objek wisata di Kabupaten Tulungagung peningkatan sarana prasarana difokuskan pada tempat tertentu yang memiliki potensi tinggi menarik wisatawan seperti Pantai Gemah. Pantai Gemah Pemkab Tulungagung sudah berinvestasi berupa sarana dan prasarana contohnya tahun 2017 membuat *flying fox*, paving parkir sebelah utara, untuk tahun 2018 pembangunan paving di depan warung, dan untuk tahun ini Dinas Pariwisata membangun kantor pengelolaan, jalan tangga menuju *flaying fox*, dan dana dari kementrian DAK (Dana Alokasi Khusus) yang akan dipergunakan untuk membangun paving parkir yang lebih besar di sebelah selatan. Pengembangan sarana dan prasarana di pantai Gemah menjadi prioritas karena penyumbang PAD dari pariwisata cukup besar, dan selain PAD yang cukup besar Dinas Pariwisata dalam membangun berfokus mengembangkan di Gemah supaya hasilnya kelihatan, misalnya apabila membangun sarana dan prasarana di obyek wisata lain sedikit dan di obyek wisata lainnya lagi sedikit maka tidak akan kelihatan hasilnya. Jadi prioritas pembangunan sarana dan prasarana untuk pariwisata tetap di Pantai Gemah.

---

[59] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

Kondisi pengembangan sarana prasarana objek wisata yang terfokus pada pengembangan wisata Pantai Gemah hanya berlaku pada saat tempat wisata tidak terdampak virus Covid-19.

> "Memang pada mulanya kita fokuskan pada pengembangan wisata yang berpotensi menarik banyak pengunjung seperti pantai gemah. Namun demikian semenjak wabah Covid-19 ini, untuk beradaptasi dengan *new normal* strategi pengembangan wisata difokuskan pada pendanaan pada objek wisata rintisan buatan seperti Nakula Park, dan Njegong Park yang berpotensi dalam peningkatan PAD. Seperti yang diketahui bahwa beberapa tempat wisata seperti pantai gemah ditutup total karena berpotensi mendatangkan kerumunan yang menyebabkan penyebaran virus covid 19 meluas. Maka dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merubah strategi dengan pendanaan pada tempat wisata rintisan buatan di desa yang memiliki potensi. Untuk tempat wisata yang memang sudah berdiri lama kami tidak memberikan subsidi berupa pendanaan sarana prasarana. Ya memang untuk mengatasi dampak Covid-19 itu."[60]
>
> "Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung cukup memberikan apresiasi terhadap keberadaan Nakula Park ini sebagai destinasi baru di tengah pandemi Covid 19. Dalam situasi beradaptasi tatanan hidup baru atau menuju *new normal* ini destinasi wisata buatan diharapkan bisa mengangkat kembali sektor pariwisata. Anggaran yang terserap untuk membangun ikon wisata rintisan desa ini cukup besar, mencapai ratusan juta rupiah termasuk didalamnya bantuan subsidi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan sarana prasarana yang ada. Namun hasilnya juga lumayan bagus, hingga saat ini omzet perbulan hingga Rp 500 juta."[61]

Untuk beradaptasi dengan *new normal* strategi pengembangan wisata difokuskan pada pendanaan pada objek wisata rintisan buatan seperti Nakula Park, dan Njegong Park yang berpotensi dalam

---

[60] Wawancara dengan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tanggal 27 januari 2020 pukul 09.00 WIB

[61] Wawancara dengan Bapak Sobir selaku Manajer Nakula Park, tanggal 11 Januari 2021, pukul 15.00 WIB

peningkatan PAD. Seperti yang diketahui bahwa beberapa tempat wisata seperti pantai gemah ditutup total karena berpotensi mendatangkan kerumunan yang menyebabkan penyebaran virus covid 19 meluas. Maka dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merubah strategi dengan pendanaan pada tempat wisata rintisan buatan di desa yang memiliki potensi.

Berbeda dengan Ori Green yang merupakan destinasi wisata yang cukup berdiri lumayan lama tidak mendapatkan subsidi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

> "Sarana dan prasarana yang lancar merupakan salah satu strategi pengembangan pariwisata di Ori Green. Oleh sebab itu kami selaku pengelola Ori Green selalu meng-upgrade sarana prasarana yang ada. Seperti beberapa bulan lalu kami memperbaiki infrastruktur jalan menuju Ori Green serta menyediakan layanan internet Wi-Fi pada beberapa wahana Ori Green. Pengembangan sarana prasarana ini tentunya akan membuat pengunjung merasa nyaman dan akan datang kembali untuk berkunjung. Ya tapi begini mbak, untuk saat ini dana yang digunakan masih murni berasal dari anggota koperasi sendiri dan apabila ada bantuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan diterima dan digunakan dengan sebaik-baiknya untuk meperbaiki fasilitas yang ada. Hubungan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hanya sekedar penyedia retibusi ekonomi, penyuluhan dan pengawas tempat pariwisata. Retribusi atau pajak yang disetor ke Dinas sebesar 15%"[62]
>
> "Ya memang fasilitas disini sangat memadai. Ada banyak wahana juga. Saya juga bisa akses internet melalui WiFi biasanya kan kalau di area gunung sinyal susah ya. Saya merasa nyaman berada disini selain karena pemandangan dan suasananya dengan fasilitas seperti itu."[63]

---

[62] Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Manajer Ori Green pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.00 WIB

[63] Wawancara dengan Ibu Somah pengunjung Ori Green pada tanggal 11 Januari pukul 10.30 WIB

Destinasi tempat wisata Ori Green selalu meng-*upgrade* sarana prasarana yang ada. Seperti perbaikan infrastruktur jalan menuju Ori Green serta menyediakan layanan internet Wi-Fi pada beberapa wahana Ori Green. Pengembangan sarana prasarana ini tentunya akan membuat pengunjung merasa nyaman dan akan datang kembali untuk berkunjung. Namun untuk saat ini dana yang digunakan masih murni berasal dari anggota koperasi sendiri. Hubungan Ori Green dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hanya sekedar penyedia retibusi ekonomi, penyuluhan dan pengawas tempat pariwisata. Retribusi atau pajak yang disetor ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebesar 15%.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan sarana prasarana yang pada mulanya fokus pada Pantai Gemah yang menyumbang PAD tinggi berpindah pada pendanaan objek wisata rintisan buatan yang memiliki potensi tinggi. Dinas Pariwisata dan Kebudayan tidak memberikan subsidi pendanaan sarana prasarana pada tempat wisata yang sudah berdiri lama seperti Ori Green.

d. Penggunaan teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran

Strategi ini diperlukan sebagai pemasaran daya tarik wisata, melalui berbagai bentuk promosi yang bertujuan untuk mengenalkan daerah tujuan wisata kepada sehingga tertarik untuk datang. Berikut penjelasan dari Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung sebagai berikut:

> "Di era sekarang ini pemasaran juga ikut andil banyak dalam meningkatkan daya tarik wisata mbak salah satunya dengan mempromosikan ke media sosial maka dari itu Strategi pemasaran berperan sangat besar dalam mengenalkan pantai Gemah. Hal tersebut terbut terbukti melalui strategi ini berhasil menarik minat wisatawan dari luar Kabupaten Tulungagung untuk berkunjung ke pantai Gemah. Media yang digunakan untuk mengenalkan pantai Gemah mulai dari youtobe, instagram, surat kabar, radio, majalah, leafflet, dan sebagainya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak misalnya JTV, serta radar Tulungagung."[64]

Penggunaan ilmu teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran juga diterapkan pada konsep strategi tempat pariwisata di Kabupaten Tulungagung.

> "Strategi pemasaran tidak kalah penting untuk menarik minat wisatawan. Dalam teknik pemasarannya kami menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube dan media masa seperti Radar Tulungagung, serta radio lokal di Tulungagung dan masih banyak lainnya. Pengenalan pada media sosial dan media massa ini sangat ambil andil mbak, dalam penarikan wisatawan. Kebanyakan pengunjung tahu Nakula dari media sosial dan media masa."[65]
>
> "Konsep pemasarannya menggunakan media sosial dan media masa serta pembicaraan dari mulut ke mulut. Ada mbak bisa di cek di Instagram, Youtube, Facebook situnya Ori Green."[66]

Berdasarkan hasil wawancara diatas strategi pemasaran berperan sangat besar dalam mengenalkan pantai Gemah. Hal tersebut terbut terbukti melalui strategi ini berhasil menarik minat wisatawan dari luar Kabupaten Tulungagung untuk berkunjung ke pantai Gemah.

---

[64] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

[65] Wawancara dengan Bapak Sobir selaku Manajer Nakula Park, tanggal 11 Januari 2021, pukul 15.00 WIB

[66] Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Manajer Ori Green pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.00 WIB

Media promosi yang digunakan untuk mengenalkan pantai Gemah menggunakan berbagai media, mulai dari youtobe, instagram, surat kabar, radio, majalah, leaflet, dan sebagainya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak misalnya JTV, Radar Tulungagung. Dari prespektif pariwisata media ini penyediakan mengenai lokasi, suasanan tempat wisata. Objek wisata lainnya seperti Nakula Park dan Ori Green juga menerapkan strategi penggunaan teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran tempat pariwisata.

Penggunaan media sosial dan media massa merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran melalui teknik publikasi. Seperti yang telah diterapkan oleh Ori Green, Nakula Park dan Pantai Gemah. Media sebagai strategi pemasaran untuk menarik wisatawan.

e. Pengembangan wisata yang berbasis kearifan lokal

Mengebangkan wisata berbasis lokal merupakan salah satu program kerja dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung. Program kerja harus dibuat secara sistematis, terpadu, terperinci serta terarah, sebab progam sebagai pegangan dalam mencapai tujuan, menurut Ibu Endang adapun program Dinas Pariwisata sebagai berikut:

> "Sebagai wadah naungan dari semua wisata di Kabupaten Tulungagung kita memiliki program kerja untuk mengembangkan kearifan lokal. Program itu meliputi penyempurnaan sarana dan prasarana yang ada di sana serta kelengkapan fasilitas yang ada di sana dan untuk SDMnya seperti diadakan diklat sebagai pemandu wisata, selanjutnya kita

> adakan penyuluhan rencana tahun ini mau diajak studi tiru kewilayah lain yang yang pengelolaan rumah makan dan sebagainya sudah bagus, pelatihan keterampilan seperti sablon identitas produk dan membuat media promosi seperti leaflet, buklet, baliho, senbot dan profil wisata"[67]

Progam kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan kearifan lokal adalah penyempurnaan sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas yang ada dan untuk SDM seperti diadakan diklat sebagai pemandu wisata, penyuluhan rencana studi tiru kewilayah lain, pelatihan keterampilan seperti sablon identitas produkwisata, dan membuat media promosi seperti leaflet, buklet, baliho, senbot dan profil wisata.

Berikut penjelasan dari Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung sebagai berikut:

> "Setiap tahunnya di pantai Gemah diadakan event sedekah bumi yang diadakan setiap bulan suro yang berjalan sudah dua tahun ini, yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Keboireng khususnya yang mempunyai usaha di pantai Gemah, selanjutnya kesenian lokal seperti jaranan, reog itu adalah budaya lokal yang bisa di tampilkan pada saat event-event tertentu, mungkin ada tamu kenegaraan dll, itu ada upacara penyambutan bisa menggunakan budaya yang ada di pantai Gemah misalnya seperti jaranan dan reog. Jadi untuk budaya lokal yang ada di pantai Gemah harus tetap dilestarikan."[68]
>
> "Dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kendalbulur BUMDES Desa Kendalbulur bekerjasama dengan

---

[67]Wawancara dengan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tanggal 27 januari 2020 pukul 09.00 WIB

[68] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menciptakan objek wisata rintisan buatan dengan memanfaatkan budaya lokal. Dengan memanfaatkan tanah kas desa yang cukup luas ini sebagai taman wisata buatan memberikan dampak mensejahterakan warga sekitar."[69]

Setiap tahunnya di pantai Gemah diadakan event sedekah bumi yang diadakan setiap bulan suro yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Keboireng khususnya yang mempunyai usaha di pantai Gemah, selanjutnya kesenian lokal seperti jaranan, reog yang bisa di tampilkan pada saat event-event tertentu, atau upacara penyambutan. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kendalbulur BUMDES Desa Kendalbulur bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menciptakan objek wisata rintisan buatan dengan memanfaatkan budaya lokal. Dengan memanfaatkan tanah kas desa yang cukup luas ini sebagai taman wisata buatan memberikan dampak mensejahterakan warga sekitar.

Progam kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan kearifan lokal adalah penyempurnaan sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas. Bentuk pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yakni: event sedekah di pantai gemah setiap bulan suro, upacara penyambutan menggunakan budaya yang ada seperti jaranan dan reog yang bertempat di objek wisata, serta menciptakan objek wisata rintisan buatan.

---

[69] Wawancara dengan Bapak Sobir selaku Manajer Nakula Park, tanggal 11 Januari 2021, pukul 15.00 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sektor Pariwisata dan Pengelolaan Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Pengembangan wisata sangat berpengaruh pada besarnya potensi yang dimiliki. Pengembangan serta pengelolaan sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Setiap strategi pengembangan dan pengelolaan pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Munir selaku Kasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pariwisata , sebagai berikut.

> "Faktor pendukungnya itu seperti objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas, gemah contohnya. Perkembangan zaman juga merupakan faktor pendukungnya, dengan media sosial para wisatawan juga ikut mempromosikan wisata-wisata yang ada di Tulungagung. Selain itu juga adanya semangat dalam mempromosikan pariwisata tulungagung oleh komunitas-komunitas pecinta alam tulungagung. Mereka merupakan faktor pendukung yang sangat bermanfaat bagi kepariwisataan Tulungagung. Peran pemerintah dan masyarakat sekitar sekitar juga merupakan faktor pendukungnya."[70]
>
> "Faktor pendukungnya ada pada kreatifitas masyarakat sekitar tempat wisata. Seperti yang terjadi di Nakula Park, Jengglong Park yang memanfaatkan potensi Desanya menjadi destinasi wisata yang dapat menghasilkan income pada perekonomian desa maupun PAD. Ya seperti yang mbak ketahui Nakula Park memiliki sapta pesona tersendiri ditengah wabah Covid -19 ini."[71]

Faktor pendukung strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten tulungagung yakni: promosikan pariwisata tulungagung oleh komunitas-komunitas pecinta alam tulungagung, peran pemerintah dalam mendukung tempat pariwisata, kreatifitas masyarakat serta sapta pesona yang dimiliki objek wisata.

---

[70] Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, Kasi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pariwisata, Tanggal 13 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

[71] Wawancara dengan Bapak Sobir selaku Manajer Nakula Park, tanggal 11 Januari 2021, pukul 15.00 WIB

Sedangkan faktor penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata kabapaten tulungagung, seperti yang dikatakan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan daya tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung:

> "Untuk faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di era sekarang ini seperti belum semua objek wisata dikelola oleh PEMDA dan belum dikembangnya pariwisata oleh masyarakat melalui organisasi masyarakat atau pokdarwis. Masyarakat juga kurang berpartisipasi terkait retribusi tiket parkir diobjek wisata, mereka tidak menerapkan peraturan dalam perda, bisa dibilang masyarakat disekitar objek wisata itu belum siap untuk meretribusikan ke pendapatan asli daerah, jadi retribusi dari pariwisata ke pendapatan asli daerah itu sangat sedikit." [72]
>
> "Faktor penghambat lainnya itu terjadi dalam pengembangan pariwisata, keterbatasan anggaran untuk pengembangan pariwisata, dananya itu sangat terbatas sehingga banyak tempat wisata yang belum dikelola dengan baik."[73]

Perlunya pemahaman serta kesadaran masyarakat akan peraturan perda tentang kepariwisataan sangat penting. Mengingat bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar destinasi wisata sekaligus untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Tulungagung. Anggaran yang terbatas membuat pengembangan pariwisata di Tulungagung terhambat.

Selain terbatasnya anggaran ada faktor penghambat lainnya lagi dalam pengembangan pariwisata di Tulungagung, Ibu endang menambahkan dampak tidak terduga lainnya.

---

[72] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

[73]Wawancara dengan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tanggal 27 januari 2020 pukul 09.00 WIB

> "Lokasi geografis objek wisata juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata, banyaknya daerah destinasi wisata yang rawan bencana, di tulungagung kan berbatasan dengan laut selatan. sehingga perlu kewaspadaan dan kesiapan tersendiri dari dinas terkait atau pengelola untuk menyikapinya. Jika sewaktu-waktu terjadi bencana seperti tsunami maupun gempa bumi atau bencana-bencana yang lainnya Status kepemilikan lahan dengan pihak lain (Perum Perhutani). Juga menjadi hambatan seperti pantai gemah itu contohnya. Selain itu faktor penghambat lainnya yang tidak terduga bisa saja muncul. Seperti hadirnya virus covid 19 ini beberapa tempat wisata dirugikan bahkan seperti pantai gemah tutup total. Penurunan drasrtis dari pengunjung ini berdampak pada pendapatan asli daerah Tulungagung."[74]
>
> "Karena virus Covid-19 saya sendiri terkena dampak seperti yang mbak tahu tidak banyak pengunjung disini. Perekonomian saya pun tidak selancar sebelum Covid-19 ada"[75]

Melihat lokasi destinasi wisata di Tulungagung yang rawan akan bencana, dalam melakukan pengembanagn pariwisata juga perlu diperhatikan mengenai letak destasi wisata itu sendiri. Kesalamatan wisatawan menjadi hal penting untuk di evaluasi, penyediaan jalur evakuasi jika terjadi sebuah bencana ataupun peristiwa yang tidak diinginkan perlu direalisasikan. Demi kenyamanan dan keselamatan para wisatawan. Di beberapa titik destinasi wisata di Tulungagung sudah ada jalur evakuasi untuk mengantisipasi bencana-bencana alam yang mungkin terjadi. Selain itu dampak tidak terduga lainnya yakni munculnya covid 19. Hadirnya virus covid 19 beberapa tempat wisata dirugikan bahkan tutup total. Penurunan drasrtis dari pengunjung ini berdampak pada pendapatan asli daerah Tulungagung.

---

[74]Wawancara dengan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

[75] Wawancara dengan Ibu Naning selaku pedagang Ori Gree, tanggal 11 Januari 2021, pukul 12.00 WIB

Penurunan PAD yag di akibatkan kebijakan pemerintah terhadap covid 19 ini diperjelas lagi melalui penurunan angka realisasi berikut penjelasan dari bapak Hari dan Ibu Endang:

> "Jadi selama beberapa tahun terakhir akibat dari covid 19 pendapatan asli daerah itu cukup menurun. Jika di tahun 2019 kemarin itu kita bisa memperoleh dari target Rp. 895 juta, realisasinya sudah mencapai Rp. 578 juta atau 64 persen. Kedua pendapatan lain lain, dari target Rp. 1,3 miliar, realisasinya sudah mencapai Rp. 987 juta atau 73 persen. Sehingga total realisasi Pendapatan Asli Daerah sektor wisata sampai 2019 sudah mencapai Rp. 1,56 miliar dari target Rp. 2,2 miliar tahun 2019 ini atau sekitar 69 persen. Sementara Penerimaan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung tahun 2020 hanya tercapai 40 persen atau sekitar 840 juta rupiah dari total target 2,1 miliyar rupiah."[76]

> "Ya memang sedikit menurun ya kalau terkait PAD itu sendiri dari yahun 2019 kemarin bentuk realisasi bisa mencapai 69% sementara di tahun 2020 ini menurun 40%. Tapi kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terus menggiatkan promosi wisata terutama ke agen travel yang berasal dari seluruh wilayah Jawa Timur maupun luar Jatim."[77]

Pada tahun 2019 pencapaian target sektor wisata mencapai Rp. 1,56 miliar dari target 2,2 miliar atau sekitar 69 persen. Sementara akibat kebijakan pemerintah terhadap covid 19 di tahun 2020 angka realisasi menurun 40 persen atau sekitar Rp 840 juta dari total targel 2,1 miliar rupiah.

Dari paparan narasumber dapat disimbulkan bahwa faktor pendukung dari Faktor pendukung strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten tulungagung yakni: promosikan pariwisata tulungagung oleh komunitas-komunitas pecinta alam

---

[76] Wawancara dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung, tanggal 13 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

[77] Wawancara dengan Ibu Endang Kusumaningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi pada Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tanggal 27 januari 2020 pukul 09.00 WIB

tulungagung, peran pemerintah dalam mendukung tempat pariwisata, kreatifitas masyarakat serta sapta pesona yang dimiliki objek wisata. Perlunya pemahaman serta kesadaran masyarakat akan peraturan perda tentang kepariwisataan sangat penting. Mengingat bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar destinasi wisata sekaligus untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Tulungagung. Anggaran yang terbatas membuat pengembangan pariwisata di Tulungagung terhambat. Selain terbatasnya anggaran ada faktor penghambat lainnya lagi dalam pengembangan pariwisata di Tulungagung, hadirnya virus covid 19 beberapa tempat wisata dirugikan bahkan tutup total. Penurunan drasrtis dari pengunjung ini berdampak pada pendapatan asli daerah Tulungagung. Pada tahun 2019 pencapaian target sektor wisata mencapai Rp. 1,56 miliar dari target 2,2 miliar atau sekitar 69 persen. Sementara akibat kebijakan pemerintah terhadap covid 19 di tahun 2020 angka realisasi menurun 40 persen atau sekitar Rp 840 juta dari total targel 2,1 miliar rupiah.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data terkait strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Tulungagung meliputi beberapa poin yaitu :

1. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Pengelolaan Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang berfokus pada tujuan tertentu disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai, tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung dalam pengembangan kawasan wisata.

Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah untuk mencapai tujuan, maka disusunlah strategi sebagai berikut:

a. Pengembangan wahana wisata yang alami atau menyatu dengan alam

Sebagai salah satu daya tarik wisatawan, sejumlah kawasan di Kabupaten Tulungagung mulai menekankan model wisata berbasis lokalitas, budaya daerah dengan beberapa wahana menarik yang menyatu dengan unsur alam menawarkan kesejukan dan kesegaran alam jauh dari polusi udara, seperti:

1) Pantai gemah memiliki wahana wisata yang menyatu dengan alam seperti flaying fox, perlombaan layang-layang serta paralayang.
2) Nakula Park merupakan salah satu bentuk pengembangan model wisata rintisan yang menekankkan nilai-nilai lokalitas, budaya daerah yang menyatu dengan unsur alamnya.
3) Tempat wisata Ori Green merupakan konsep taman yang menyatu dengan kesegaran alam lereng gunung wilis.

b. Pengelolaan pariwisata menggunakan tenaga lokal

Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung bekerjasama dengan masyarakat sekitar tempat pariwisata untuk mengelola, dan mengawasi tempat pariwisata. Beberapa elemen organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis, Pokwasmas, Karangtaruna, BUMDES, KOPTAN serta Pemerintah Desa di ikut sertakan dalam mengelola dan meningkatkan potensi tempat pariwisata. Hal ini dapat terlihat dari:

1) Pengelolaan Pantai Gemah ada tiga pihak, pertama Perhutani, pihak kedua Pemkab dalam hal ini Dinas Pariwisata, pihak ketiga itu adalah LMDH. Dalam LMDH terdapat beberapa elemen organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis, Pokwasmas, Karangtaruna, hal tersebut juga mernarik tenaga kerja lokal.
2) Objek wisata Nakula Park dikelola oleh BUMDES kendalbulur yang berkolaborasi dengan pemerintah, baik pemerintah desa, pemerintah daerah, Dinas pariwisata, serta masyarakat Desa Kendalbulur. Pengelolaan objek wisata Nakula Park menggunakan anggarannya dana desa Pemdes Kendalbulur serta subsidi dari Pemkab Tulungagung.
3) Objek wisata Ori Green dikelola oleh KOPTAN Desa Sendang berkerjasama dengan Pemdes dan masyarakat sekitar. Munculnya tempat-tempat wisata berbasis desa di lereng gunung wilis merupakan wujud upaya warga bersama pemerintah desa dalam memberdayakan potensi yang ada.

c. Peningkatan sarana dan prasarana

Untuk menarik minat pengunjung serta merupakan salah satu startegi pengembangan objek wisata di Kabupaten Tulungagung peningkatan sarana prasarana difokuskan pada tempat tertentu yang memiliki potensi tinggi menarik wisatawan seperti Pantai Gemah. Dinas Pariwisata membangun kantor pengelolaan, jalan tangga menuju flaying fox, serta pembangunan paving parkiran sebelah selatan yang menggunakan DAK (Dana Alokasi Khusus).

Kondisi pengembangan sarana prasarana objek wisata yang terfokus pada pengembangan wisata Pantai Gemah hanya berlaku pada saat tempat wisata tidak terdampak virus Covid-19. Untuk beradaptasi dengan *new normal* strategi pengembangan wisata difokuskan pada pendanaan pada objek wisata rintisan buatan seperti Nakula Park, dan Njegong Park yang berpotensi dalam peningkatan PAD.

Destinasi tempat wisata Ori Green selalu meng-*upgrade* sarana prasarana yang ada. Namun untuk saat ini dana yang digunakan masih murni berasal dari anggota koperasi sendiri.

d. Penggunaan teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran

Penggunaan media sosial dan media massa merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran melalui teknik publikasi. Seperti yang telah diterapkan oleh Ori Green, Nakula Park dan Pantai Gemah. Media sebagai strategi pemasaran untuk menarik wisatawan. Media

promosi yang digunakan untuk mengenalkan objekwisata menggunakan berbagai media, mulai dari youtobe, instagram, surat kabar, radio, majalah, leaflet, dan sebagainya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak misalnya JTV, Radar Tulungagung dan lain sebagainya.

e. Pengembangan wisata yang berbasis kearifan lokal

Progam kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan kearifan lokal adalah penyempurnaan sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas. Bentuk pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yakni: event sedekah di pantai gemah setiap bulan suro, upacara penyambutan menggunakan budaya yang ada seperti jaranan dan reog yang bertempat di objek wisata, serta menciptakan objek wisata rintisan buatan di Nakula Park dan Njegong Park.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sektor Pariwisata dan Pengelolaan Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten tulungagung yakni:

1) Promosi pariwisata Tulungagung oleh komunitas-komunitas pecinta alam tulungagung serta promosi media sosial dan media masa.
2) Peran pemerintah dalam mendukung tempat pariwisata
3) Kreatifitas masyarakat
4) Sapta pesona yang dimiliki objek wisata.

b. Faktor Penghambat

1) Perlunya pemahaman serta kesadaran masyarakat akan peraturan perda tentang kepariwisataan. Banyak tempat wisata yang belum bekerjasama dengan Pokdarwis.
2) Anggaran yang terbatas membuat pengembangan pariwisata di Tulungagung terhambat. Anggaran yang terbatas membuat pengembangan destinasi wisata di Tulungagung menjadi terhambat, hal ini serupa dengan banyaknya wisata-wisata di Tulungagung yang belum dikelola dengan baik karena keterbatasan dana.
3) Dampak tidak terduga lainnya seperti bencana alam maupun munculnya penyakit mematikan yang menular seperti covid-19. Hadirnya virus covid 19 beberapa tempat wisata dirugikan bahkan tutup total. Penurunan drasrtis dari pengunjung ini berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Tulungagung.

4) Pada tahun 2019 pencapaian target sektor wisata mencapai Rp. 1,56 miliar dari target 2,2 miliar atau sekitar 69 persen. Sementara akibat kebijakan pemerintah terhadap covid 19 di tahun 2020 angka realisasi menurun 40 persen atau sekitar Rp 840 juta dari total targel 2,1 miliar rupiah.